

Edukasi Untuk Mendorong Kebahagiaan Kerja Dan Menggapai Kemandirian Ekonomi Kreatif Pengrajin Kain Tradisional Tapsel

Diny Atrizka¹, Ikbar Pratama², Arfan Ikhsan³, Ngatemin Ngatemin⁴, Tri Dessy Fadillah⁵

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Medan Area

³Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Negeri Medan

⁴Program Studi Magister Perencanaan & Pengembangan Pariwisata, Poltekpar Medan

⁵Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Syekh Abdul

Halim Hasan Binjai, Sumatera Utara

*e-mail: diny.dinyrizk@gmail.com

Abstract

South Tapanuli Traditional Cloth Craftsmen are active as can be seen from the activities carried out by young craftsmen who participate in preserving South Tapanuli traditional cloth with creative economic activities preserving ethnic cloth and carrying out entrepreneurship. Economic independence refers to the ability of individuals to be financially independent and not dependent on other people in terms of economic prosperity through micro, small, medium or large entrepreneurial activities. The activity of preserving ethnic fabrics (cloth) is conducted consciously to preserve the original traditional diversity of the Tapsel region which is a cultural heritage and does it with a sense of joy (happiness). The success in preserving Tapsel's traditional cultural heritage has increasingly made Tapsel's traditional cloth craftsmen and entrepreneurs happy, because it begins with a sense of joy in carrying out activities to preserve these ethnic cloths. Typical Tapsel cloth business actors are economically independent entrepreneurs who carry out creative economic activities, namely Tapsel ethnic cloth. It is important for every individual as a human resource to be able to enjoy the process of working, so that they can feel and enjoy the happiness of working. Happiness is proportional to the extent to which a person appreciates his life as a whole, builds meaningful relationships with others, is fully involved, finds purpose in daily life, is optimistic and remains realistic, and resilient.

Keywords: Job Happiness, Creative Economy, Ethnic Tapsel Cloth Craftsmen

Abstrak

Pengrajin Kain Tradisional Tapanuli Selatan bergeliat terpantau dari aktivitas yang dilakukan oleh pengrajin muda yang turut serta memelihara kain khas Tapanuli Selatan dengan kegiatan ekonomi kreatif melestarikan kain etnik dan melakukan wirausaha. Kemandirian ekonomi merujuk pada kemampuan individu yang merdeka (mandiri) finansialnya dan tidak bergantung kepada orang lain dalam hal kesejahteraan ekonomi melalui kegiatan wirausaha mikro, kecil, menengah maupun besar. Kegiatan melestarikan kain etnik karena panggilan jiwa (nurani) sadar untuk memelihara keanekaragaman tradisional asli daerah Tapsel yang merupakan warisan budaya dan melakukannya dengan rasa suka (bahagia). Keberhasilan dalam melestarikan warisan budaya tradisional Tapsel semakin membuat bahagia pengrajin dan pelaku usaha kain tradisional Tapsel, karena memang diawali dengan rasa senang melakukan kegiatan melestarikan kain etnik tersebut. Pelaku usaha kain khas Tapsel merupakan pelaku usaha yang mandiri ekonomi dengan menjalankan kegiatan ekonomi kreatif yaitu kain etnik Tapsel. Penting bagi setiap diri individu sebagai sumber daya manusia untuk dapat menikmati proses dalam bekerja, sehingga dapat merasakan dan menikmati kebahagiaan bekerja. Kebahagiaan sebanding dengan sejauh mana seseorang menghargai hidupnya secara keseluruhan, membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain, terlibat sepenuhnya, menemukan tujuan hidup sehari-hari, optimis dan tetap realistis, serta resilien.

Kata Kunci: Kebahagiaan Kerja, Ekonomi Kreatif, Pengrajin Kain Tapsel

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam aset suatu industri atau organisasi. Hal ini membuat industri/organisasi menyadari akan nilai berinvestasi kepada sumber daya manusia. Kebijakan pemerintah dewasa ini berarah ke industri kreatif atau wirausaha mikro, kecil, dan menengah. Investasi kepada sumber daya manusia adalah dengan memberikan perhatian untuk perkembangan *skill* dan karir baik melalui program pelatihan maupun lokakarya atau seminar. Berinvestasi kepada sumber daya manusia seperti ini dapat menumbuhkan kepuasan dan kebahagiaan individu itu sendiri sebagai sumber daya manusia. Satu bentuk dari industri kreatif ialah usaha kerajinan tradisional yang melestarikan budaya daerah, dan dalam hal ini usaha kerajinan tangan kain tradisional Tapsel menjadi sorotan.

Aktivitas kerajinan kain tradisional Tapsel dapat menambah pemasukan pelaku usaha, pengrajin, bahkan ekonomi daerah. Pengrajin terdiri dari ibu-ibu dan kaum remaja putri. Terkhusus remaja putri, melakukan kegiatan kerajinan kain tradisional dapat menambah keterampilan diri remaja putri itu sendiri, yang pada akhirnya dapat menciptakan kemandirian ekonomi dengan membuat usaha sendiri menjadi pengrajin sekaligus menjadi pelaku usaha atau wirausahawan kerajinan kain tradisional. Penelitian Sahbana, dkk. (2023) mengungkapkan peningkatan kreativitas dan kemandirian remaja dalam usaha kerajinan tenun di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menurut Seligman (2023), kunci kebahagiaan seseorang harus mampu melihat sisi baik dari situasi apapun. Kebahagiaan sebanding dengan sejauh mana seseorang menghargai hidupnya secara keseluruhan. Membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain, terlibat sepenuhnya, menemukan tujuan hidup sehari-hari, optimisme namun tetap realistis, dan resiliensi adalah lima dimensi kebahagiaan yang diidentifikasi oleh Martin Seligman.

Tidak jauh berbeda dengan kebahagiaan, kepuasan kerja menggambarkan sebagai "orientasi efektif dari pihak individu terhadap peran kerja yang mereka sedang duduki. Melihat kepuasan kerja ialah dengan menjumlahkan emosi positif dan negatif seseorang mengenai pekerjaannya, dan pada tingkat yang lebih rendah, perasaannya tentang seberapa besar mereka menikmati atau membenci pekerjaannya.

Tingkat kepuasan kerja seorang karyawan dipengaruhi oleh sikapnya terhadap pekerjaannya, yang selanjutnya dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti lingkungan kerja, tingkat kerjasama antar rekan kerja, manfaat fisik dan psikologis yang diperolehnya, dan aspek lain yang sejenis. Sikap individu secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang mereka hadapi merupakan produk dari sikap khusus mereka terhadap berbagai aspek pekerjaan, tingkat kemampuan beradaptasi, dan ikatan sosial mereka di luar pekerjaan. Derajat kepuasan kerja seseorang berbanding lurus dengan sejauh mana aspirasinya terpenuhi melalui pekerjaannya. Prestawan (2010) mengemukakan yakni minat, stabilitas kerja, sikap terhadap pekerjaan, kemampuan, dan keterampilan seseorang merupakan faktor psikologis yang berkontribusi terhadap kepuasan kerja.

Ciri-ciri fisik lingkungan kerja dan kesehatan pekerja juga dipertimbangkan. Perihal ini mencakup hal-hal seperti jenis pekerjaan, jam kerja, waktu beristirahat, situasi di ruang, temperatur udara, cahaya, sirkulasi udara, dan kesehatan pekerja. Unsur manusia, termasuk yang berkaitan dengan hubungan dengan anggota keluarga dan rekan kerja, atasan dan bawahan, serta pegawai dari berbagai fungsi pekerjaan. Aspek yang berkaitan dengan uang, yaitu yang berkaitan dengan keselamatan dan kesejahteraan pekerja, seperti skala gaji, tunjangan, tunjangan, fasilitas, dan peluang kemajuan. Penting bagi setiap diri individu sebagai sumber daya manusia untuk dapat menikmati proses dalam bekerja atau berkarir, sehingga dapat merasakan kepuasan bekerja dan kebahagiaan bekerja.

Pengabdian masyarakat dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan bermitra dengan Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kotanya berada di kecamatan Sipirok. Kabupaten ini awalnya merupakan kabupaten yang cukup luas dan beribukota di Padang Sidempuan. Daerah-daerah yang telah berpisah dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Kabupaten Mandailing Natal, Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Padang Lawas. Setelah

pemekaran, ibu kota kabupaten ini pindah ke Kecamatan Sipirok. Jumlah penduduk Tapanuli Selatan pada pertengahan tahun 2024 berjumlah 322.377 jiwa.

Dharma dan Rauzana (2021) mengemukakan tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil Pembangunan. Industri kecil dan menengah memiliki peran penting dalam perekonomian nasional Indonesia, karena memberikan dampak ganda terhadap perekonomian lokal dan nasional serta membantu dalam menciptakan lapangan kerja. Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah kunci untuk perekonomian negara dan sangat penting untuk mencapai tujuan ekonomi nasional (Seneviratne & Phoon, dalam Dharma & Rauzana, 2021).

Menumbuhkan jiwa yang sehat mental yakni secara lahir batin puas dengan pekerjaan yang dilakukan dan bahagia dalam bekerja serta dalam kehidupan keluarga. Individu yang puas dan bahagia merupakan ciri sumber daya manusia unggul karena merupakan insan manusia yang memiliki kesehatan mental. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan psikoedukasi kepada ibu-ibu, bapak-bapak, saudara/i, para remaja putri pelaku usaha maupun pengrajin kain tradisional Tapanuli Selatan, , yakni diberi pencerahan edukasi untuk kampanye kesehatan mental tentang pentingnya menyadari potensi diri supaya tercipta kepuasan dan tercapai kebahagiaan.

2. METODE

Perguruan tinggi atau universitas mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, termasuk para dosen yang bernaung di dalamnya. Pengabdian masyarakat ini terlaksana pada 12 September 2024. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi edukasi dalam mendorong dan menuntun diri sumber daya manusia agar tercipta dan tercapai kepuasan dan kebahagiaan, serta mengasah kemampuan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan bahagia sehingga tercapai puas bekerja dan kebahagiaan sumber daya manusia.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan.

1. Tahap persiapan kegiatan meliputi :

- a. Menghubungi Dinas Perdagangan Dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan untuk bermitra kerjasama dan permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat di bawah binaan Dinas Perdagangan Dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Persiapan alat dan bahan edukasi

2. Tahap pelaksanaan kegiatan edukasi meliputi :

- a. Pembukaan dan perkenalan.
- b. Penyuluhan mengenai kesehatan mental meliputi kepuasan, teori kepuasan kerja Herzberg dan perilaku puas bekerja Robbins, serta teori Seligman tentang kebahagiaan.
- c. Pemaparan dan penjelasan contoh tentang kepuasan dan kebahagiaan.
- d. Sesi diskusi interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dimulai dengan menghubungi Dinas Perdagangan Dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan untuk bermitra dan bekerjasama. Selain itu juga diajukan permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat di bawah binaan Dinas Perdagangan Dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan. Permintaan untuk bermitra dengan Dinas Perdagangan Dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan disetujui oleh instansi tersebut, juga izin berkegiatan dibawah binaan dinas tersebut disetujui.

Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan pembukaan dan perkenalan. Kegiatan ini dipimpin oleh Ketua Tim pelaksana kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan mengenai

kesehatan mental meliputi kepuasan, teori kepuasan kerja Herzberg dan perilaku puas bekerja Robbins, serta teori Seligman tentang kebahagiaan. Pemateri pada kegiatan ini dilakukan secara bergantian antar anggota Tim Pelaksana, termasuk pemaparan dan penjelasan contoh tentang kepuasan dan kebahagiaan.

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya dilakukan diskusi secara interaktif. Pada tahap diskusi ini diberikan beberapa pertanyaan terkait pemaparan yang diberikan. Pada tahapan ini juga diberikan penilaian secara acak terhadap pelaksanaan kegiatan. Pencerahan bahwa penting dan bermaknanya kebahagiaan bekerja dicermati dan dipahami oleh peserta pengabdian masyarakat yang hadir.

Semua yang mengikuti sesi psikoedukasi menjadi lebih sadar dan peduli dengan kesehatan mental diri sendiri dan orang lain, karena setiap insan manusia berhak sehat mental dan setiap orang merupakan aset negara bahkan sebagai sumber daya manusia yang perlu bahagia serta kepuasan dan kebahagiaan itu penting dan besar faedahnya bagi sumber daya manusia dan bagi organisasi. Semua menjadi sadar dan mengetahui dengan kepuasan dan kebahagiaan, maka dapat tercipta dan terpelihara kesesehatan mental. Hal ini diketahui dari sambutan hangat dan antusias yang terlihat saat sesi diskusi interaktif dan diperoleh hasil setelah sesi psikoedukasi dan interaktif usai bahwa setiap orang tergugah, tersadar, mendapat pencerahan, dan semoga terpelihara kepedulian akan kesehatan mental sebagai kampanye besar dari psikoedukasi kepuasan dan kebahagiaan ini.

Luthans (2021) menegaskan yakni ketika individu merasa puas dengan pekerjaannya, perihal ini terlihat dari cara mereka berperilaku dan perasaan mereka terhadap pekerjaan mereka. Studi yang dilakukan oleh Woei, et.al (2007) mengemukakan yakni tingkat kepuasan kerja yang dimiliki seseorang berbanding lurus dengan besarnya kenikmatan yang dimilikinya selama bekerja. Kepuasan kerja dan kebahagiaan dalam kehidupan kerja seseorang saling berkorelasi positif, yaitu hubungan yang memuaskan.

Riset yang diperoleh Fachmi dan Aurora (2022) menemukan adanya korelasi positif diantara kebahagiaan dengan pekerjaan dan kepuasan di tempat kerja. Tingkat kepuasan seseorang terhadap pekerjaannya berhubungan langsung dengan jumlah kesenangan yang mereka alami. Hasil studi ini mendukung pernyataan Robbins dan Judge (2019) bahwa kepuasan kerja berhubungan erat dengan kebahagiaan secara keseluruhan. Kepuasan kerja merupakan elemen kunci yang memberikan kontribusi terhadap kebahagiaan masyarakat selama bekerja.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Mitra Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Situasi Tempat Pengrajin Bekerja

4. KESIMPULAN

Awalnya semua yang mengikuti sesi psikoedukasi belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya kepuasan dan kebahagiaan sebagai bentuk nyata kesehatan mental dan upaya untuk menjaga dan memelihara kesehatan mental adalah dengan terpelihara kebahagiaan. Agar individu dapat merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam pekerjaannya, penting bagi mereka untuk dapat menikmati setiap tahapan proses. Kemungkinan besar individu sumber daya manusia akan senang bekerja ketika mereka puas dengan tugas yang mereka lakukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan baik dalam rangka mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran dan kepedulian akan kesehatan mental, terkhusus perihal kepuasan dan kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, W. & Rauzana, A. (2021). Pengembangan Motif Aceh dan Penataan Ruang Kerja Bagi Pengrajin Souvenir. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 168-177.
- Fachmi, N., & Aurora, R. (2022). Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kebahagiaan Di Tempat Kerja. *Psikosains*, 17(2), 148-158.
- Luthans, F. (2021). *Organizational Behavior*. New York : Mc.Graw Hill
- Prestawan, A. (2010). Hubungan Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Dengan Produktivitas Kerja. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sahbana, A., Parapat, N., Siregar, Y., & Hutasuhut, A. (2023). Peranan Usaha Tenun Resti Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Remaja Di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 7(2), 493-499.

- Seligman. (2023). *Authentic Happiness : Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. (Y.Nukman. Trans). Mizan
- Seneviratne, M., & Phoon, W. O. (2006). Exposure assessment in SMEs: a low-cost approach to bring OHS services to small - scale enterprises. *Industrial Health*, 44(1), 27-30
- Robbins, S.P., & Judge, T. A. (2019). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Robbins, S.P., & Judge, T. A. (2019). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Indeks
- Woei Lian, J., Ming Lin, T. & Kuan Wu, H. (2007). Job stress, job satisfaction and life satisfaction between managerial and technical is personnel. *Proceedings of Business and Information*, Vol. 4, pg 1-17.